

BATIK SEBAGAI STRATEGI DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA

DI KOREA SELATAN TAHUN 2017-2023

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

DIAN ADRIYANTI

20323182

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

BATIK SEBAGAI STRATEGI DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA

DI KOREA SELATAN TAHUN 2017-2023

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

DIAN ADRIYANTI

20323182

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Batik Sebagai Strategi Diplomasi Kebudayaan Indonesia di Korea Selatan

Tahun 2017-2023

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

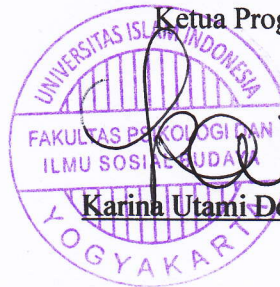


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

- 1 Gustri Eni Putri, S.I.P., M.A.
- 2 Enggar Furi Herdianto, S.I.P., M.A.
- 3 Hadza Min Fadhli Robby, S.I.P., M.Sc.

Tanda Tangan

Surat Pernyataan Integritas Akademik

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Adriyanti
Tempat dan Tanggal Lahir : Pasar Baru, 18 Januari 2002
Alamat : Balerong Jorong Pasar Baru
NIM : 20323182
Program Studi : Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa seluruh karya akademik yang saya hasilkan selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Hubungan Internasional adalah karya saya sendiri yang dikerjakan secara jujur dan independen dengan:

1. Tidak menggunakan jasa pihak ketiga (joki) dalam pengerjaan karya akademik atau menjadi pihak ketiga dalam pengerjaan karya akademik mahasiswa lain. Semua kontribusi yang telah diberikan oleh pihak lain dalam penulisan karya akademik saya telah sesuai dengan aturan dan tercantum dengan benar.
2. Tidak melakukan plagiasi yang berupa pengakuan atas hasil karya akademik orang lain. Segala gagasan atau data yang didapatkan dari karya atau pemikiran orang lain telah melalui proses parafrase dan dicantumkan pada sitasi.
3. Tidak melakukan manipulasi menggunakan kecerdasan buatan atau perangkat lunak otomatis lainnya untuk pengerjaan hal substansial dalam penulisan karya akademik.

Apabila di masa mendatang setelah kelulusan saya, ditemukan informasi yang membuktikan bahwa salah satu atau sebagian karya akademik saya tidak merupakan hasil kerja saya sendiri dan/atau merupakan pelanggaran atas pernyataan saya di atas, saya bersedia menerima konsekuensi yang berlaku sesuai dengan regulasi yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 14 Mei 2024




Dian Adriyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Cakupan penelitian	5
1.5 Tinjauan Pustaka	7
1.6 Kerangka Pemikiran	9
1.7 Argumen Sementara	12
1.8 Metode Penelitian	13
1.8.1 <i>Jenis Penelitian</i>	13
1.8.2 <i>Subjek dan Objek Penelitian</i>	14
1.8.3 <i>Metode Pengumpulan Data</i>	14
1.8.4 <i>Proses Penelitian</i>	14
1.9 Sistematika Pembahasan	14
BAB 2 DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA-KOREA SELATAN MELALUI BATIK	16
2.1. Sejarah Batik Indonesia	16
2.2. Perkembangan Batik Indonesia di Korea Selatan	20
BAB 3 BATIK SEBAGAI STRATEGI DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA DI KOREA SELATAN TAHUN 2017-2021	27
3.1. Eksibisi Batik Sebagai Strategi Diplomasi Kebudayaan	27
3.2. Pertukaran Misi Batik Sebagai Strategi Diplomasi Kebudayaan	34
BAB 4 Penutup	39
4.1. Kesimpulan	39
4.2 Rekomendasi	41
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Konsep-Konsep Diplomasi Kebudayaan Oleh Tulus dan Wahyuni dalam Situasi Damai Berdasarkan Bentuk, Tujuan, dan Sarana:.....	10
---	----

ABSTRAK

Batik salah satu bentuk budaya yang sudah melekat dengan Indonesia dan menjadi instrumen pengenalan budaya Indonesia melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Seoul. Melihat hal demikian, maka penelitian ini akan membahas tentang bagaimana strategi diplomasi kebudayaan Indonesia di Korea Selatan melalui batik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori diplomasi kebudayaan yang digagas oleh Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari untuk menganalisis strategi diplomasi kebudayaan Indonesia di Korea Selatan melalui batik. Pemerintah Indonesia melalui eksibisi dan pertukaran misi dengan pemerintah Korea Selatan telah mampu meningkatkan daya tarik masyarakat Korea Selatan terhadap batik.

Kata-kata kunci: Diplomasi Kebudayaan, Batik, Indonesia, Korea Selatan.

ABSTRACT

Batik is a form of culture that is inherent to Indonesia and is an instrument for introducing Indonesian culture through the Embassy of the Republic of Indonesia (KBRI) in Seoul. Seeing this, this research will discuss Indonesia's cultural diplomacy strategy in South Korea through batik. In this research, the author uses the cultural diplomacy theory initiated by Tulus Warsito and Wahyuni Kartikasari to analyze Indonesia's cultural diplomacy strategy in South Korea through batik. The Indonesian government, through mission exchange and exhibitions with the South Korean government, has been able to increase the attractiveness of the South Korean people towards batik.

Keywords: Cultural Diplomacy, Batik, Indonesia, South Korea.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, suku, etnis, dan ras. Salah satu budayanya adalah batik, yang merupakan budaya di setiap daerah Indonesia dengan motif, warna, dan jenisnya yang unik dan khas. Batik merupakan warisan budaya yang penting bagi Indonesia, keberadaan batik mampu membawa nama Indonesia di Dunia Internasional. Batik sebagai seni kerajinan menarik perhatian berbagai negara dan akhirnya belajar mengenal, memahami, dan menggunakan batik. Akhirnya dengan adanya globalisasi, keberadaan batik semakin meluas yang dapat berdampak positif bagi masyarakat Indonesia untuk lebih mempromosikan batik dalam kegiatan berdiplomasi, khususnya dengan Korea Selatan. Diplomasi ini disebut diplomasi kebudayaan, artinya usaha pertukaran budaya antara dua atau lebih kelompok budaya yang dijalankan dalam rangka memperkuat kerjasama antar kelompok dan memajukan kepentingan nasional (Hakim 2018).

Pada tahun 2009, Batik Indonesia masuk dan diresmikan sebagai Warisan Budaya Tak benda UNESCO, dan diplomasi melalui batik menjadi proses diplomasi kebudayaan Indonesia. Secara turun-temurun, batik mengandung berbagai unsur budaya masyarakat Indonesia melalui motif yang beragam. Batik yang merupakan warisan budaya Indonesia, setelah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda pada tanggal 2 Oktober 2009. Sejak saat itu, pemerintah Indonesia menetapkan tanggal 2 Oktober sebagai Hari Batik Nasional. Setiap peringatan Hari Batik Nasional, Pemerintah maupun unsur non-pemerintah

merayakan hari tersebut dengan mengenakan batik dalam berkegiatan di hari itu. Batik sebagai karya bangsa memuat identitas dan budaya khas Indonesia yang menjadi salah satu alat penting *soft power diplomacy* Indonesia hingga saat ini. Para diplomat ditugaskan oleh Menteri Luar Negeri untuk berperan sebagai duta Batik Indonesia dengan melakukan upaya *showcasing* kekayaan Batik Indonesia di luar negeri (Laboratorium Diplomasi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional 2021).

Hubungan antara Indonesia-Korea Selatan memiliki kepentingan nasional yang saling menguntungkan dalam aspek pertukaran budaya. Kedua negara memiliki visi dan tujuan yang sama dalam memperkenalkan budaya dari masing-masing negara. Korea Selatan memanfaatkan beberapa unsur budaya, sehingga merambah ke Dunia Internasional termasuk Indonesia, sebagai fenomena globalisasi yang disebut *Korean Wave*. Keberhasilan Korea Selatan dalam mengembangkan perkembangan industri kreatif dan diplomasi kebudayaan sebagian besar terlihat pada fenomena tersebut, yang ditandai dengan penyebaran budaya secara global melalui drama, musik, makanan, bahasa, dan fashion. Di Indonesia, keberadaan *Korean Wave* cukup terkenal, hal ini diantaranya K-Pop, K-Drama, hingga suguhan kuliner ala Korea yang dapat dijumpai di berbagai *platform*. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki penggemar yang besar dan loyal dalam dunia K-pop. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan ‘pasar’ yang menjanjikan bagi Korea Selatan dengan adanya fenomena *Korean Wave*. Minat penduduk Indonesia dan Korea Selatan untuk mempelajari budaya satu sama lain semakin meningkat seiring berjalannya waktu (Bhaskara, Mengapa Semakin Banyak Warga Korsel Belajar Bahasa Indonesia? 2019).

Disisi lain budaya Indonesia juga diterima baik oleh masyarakat Korea Selatan, karena beberapa alasan, mulai dari Gross Domestic Product (GDP) Indonesia yang bertumbuh cepat dibanding Korea Selatan, adanya ketertarikan satu sama lain antar masyarakat Indonesia-Korea Selatan dalam budaya dan investasi Korea Selatan di Indonesia yang semakin meningkat lalu menimbulkan rasa ingin tahu masyarakat Korea Selatan terhadap budaya Indonesia. Sehingga masyarakat Korea Selatan tertarik untuk mempelajari dan mengenal batik lebih dalam. Batik merupakan salah satu bentuk budaya yang sudah melekat dengan Indonesia dan menjadi instrumen pengenalan budaya Indonesia melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Seoul (Foundation n.d.). Seiring berjalannya waktu, batik Indonesia terus mengalami perkembangan yang cukup masif di Korea Selatan, terbukti dengan K-pop dan *public figure* yang mengenakan busana batik dalam berbagai kegiatan dan mengunggahnya di jejaring media sosial. Berawal dari pada saat Ridwan Kamil menerima kunjungan dari Duta Besar Korea Selatan di Gedung Pakuan. Di akhir kunjungan, Ridwan Kamil sebagai Gubernur Jawa Barat memberikan batik kepada para duta besar sebagai hadiah oleh-oleh. Sebagai tindak lanjut, Direktur dan General Manager Korean Cultural Center (KCCI) serta Kedubes Republik Korea menjembatani ide Ridwan Kamil untuk memperkenalkan batik di Korea Selatan dengan menghubungi pihak super junior. Ridwan Kamil tidak menduga, hadiah oleh-oleh dari Jawa Barat yang diberikan untuk para dubes diberikan kepada personil *boyband* Super Junior Leeteuk dan Yesung. Hal ini secara tidak langsung memperkenalkan Batik Indonesia di dunia Internasional. Memperkenalkan budaya melalui batik dapat membuat Korea Selatan memahami

dan menghormati budaya Indonesia agar dapat mempererat hubungan bilateral (Vick 2022).

Indonesia juga membangun citra positif di Korea Selatan dengan berbagai upaya untuk meningkatkan penyebaran kebudayaan yang pada akhirnya dapat dikatakan berhasil. Beberapa hal yang menjadi bukti atas keberhasilan peningkatan citra positif Indonesia melalui kebudayaan di Korea Selatan. Berdasarkan survei yang pertama kali dilakukan oleh KBRI pada tahun 2018 sebanyak 177 responden telah mengisi survei tersebut. Total rata-rata survei adalah 3.49 dengan kategori indeks 69.87, maka dari itu citra Indonesia di Korea Selatan dapat dikatakan “Baik”. Indeks tersebut diperoleh karena usaha dari pemerintah Indonesia dalam mempromosikan kebudayaan melalui berbagai program acara televisi dan media sosial. Selain itu, pribadi masyarakat Indonesia yang terkenal “ramah” menjadi daya tarik bagi masyarakat Korea Selatan.

Dalam hal ini menggunakan strategi penyebaran budaya secara langsung maupun tidak langsung melalui promosi. Selain itu, sarana kerja sama budaya melalui *Cultural exchange* dengan memanfaatkan strategi kerja sama dengan pemerintah dan nonpemerintah yang bertujuan untuk memaksimalkan promosi kebudayaan Indonesia di Korea Selatan (Purnama 2024). Instrumen lain yang dimanfaatkan oleh pemerintah Indonesia adalah bahasa, bertujuan untuk memperluas Bahasa Indonesia di Korea Selatan yang secara tidak langsung dapat mengembangkan budaya lainnya seperti kerajinan tradisional, kesenian, dan batik. Meningkatnya minat masyarakat Korea Selatan terhadap Bahasa Indonesia tercermin dari semakin banyaknya anggota kelas dari program studi yang disediakan oleh KBRI Seoul (Wahyudin 2019).

Penelitian ini kemudian akan menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana strategi diplomasi kebudayaan batik Indonesia di Korea Selatan tahun 2017-2023. Secara umum, penelitian ini mengkaji dampak dari pelaksanaan diplomasi kebudayaan di Korea Selatan dan bagaimana strategi diplomasi kebudayaan Indonesia melalui batik dengan alat-alat diplomasi kebudayaan. Pentingnya penelitian ini dalam studi hubungan internasional berasal dari fakta bahwa diplomasi kebudayaan adalah diplomasi yang kerap kali dimanfaatkan oleh suatu negara. Diplomasi kebudayaan melalui batik bertujuan untuk memperluas cakupan penyebaran budaya Indonesia melalui berbagai cara diplomasi yang menekankan batik sebagai identitas Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui batik di Korea Selatan Tahun 2017-2023?.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Strategi Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui Batik di Korea Selatan Tahun 2017-2023.

1.4 Cakupan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan batasan yang hanya berfokus dari tahun 2017-2023 untuk mengetahui bagaimana strategi diplomasi kebudayaan Indonesia-Korea Selatan melalui batik. Di tahun 2017, kerja sama kedua negara diintensifkan dan dikembangkan menjadi *special strategic partnership* dengan

mewujudkan *Republic of Korea-Republic of Indonesia Joint Vision Statement for Co-Prosperty and Peace* yang berpusat pada empat kategori yaitu diantaranya pertukaran antar masyarakat, pembangunan infrastruktur dan perdagangan bilateral, hubungan luar negeri dan pertahanan, serta kerja sama regional dan global. Melalui fokus poin pertukaran antar masyarakat kedua pemimpin negara sepakat untuk meningkatkan kerja sama di bidang sosial dan budaya melalui kerja sama pariwisata, kerja sama antar kota atau provinsi, pendidikan, serta mempromosikan berbagai bentuk seni dan budaya kedua negara. Kesepakatan tersebut ditandatangani oleh Presiden Indonesia Joko Widodo dan Presiden Moon Jae-in di Bogor. Bentuk peningkatan status hubungan yang saling menguntungkan kedua negara, kesepakatan ini hanya dijalin oleh Indonesia-Korea Selatan dan tidak melibatkan negara ASEAN lainnya. Sedangkan pada tahun 2023, diplomasi kebudayaan yang dilakukan pemerintah Indonesia di Korea Selatan terus berlanjut hingga saat ini. Akan tetapi, berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis menunjukkan tahun 2023 sebagai data terbaru dalam Strategi Diplomasi Kebudayaan yang dilakukan. Tahun 2023 juga sebagai tonggak pencapaian 50 tahun hubungan bilateral Indonesia-Korea Selatan dengan mengadakan Festival Indonesia 2023. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengambil batasan penelitian dari tahun 2017-2023 untuk meneliti penelitian dengan judul “Strategi Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui Batik di Korea Selatan Tahun 2017-2023”.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya, akan tetapi pada penelitian ini penulis berfokus terhadap strategi diplomasi kebudayaan Indonesia-Korea Selatan melalui batik. Oleh karena itu, penulis mengumpulkan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang saat ini dijalankan oleh penulis untuk mengetahui perbandingan dan memenuhi kekurangan yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Menurut penelitian dari Ien Anga, Yudhishtir Raj Isar, dan Phillip Mar pada tahun 2015 yang berjudul “Cultural Diplomacy: Beyond the National Interest?”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang diplomasi kebudayaan beserta pertanyaan apakah diplomasi kebudayaan itu dapat bergerak jauh diatas kepentingan nasional atau tidak dan menjelaskan dilema dari diplomasi kebudayaan yang disatu sisi untuk memenuhi kepentingan nasional suatu negara tapi tidak melulu soal kepentingan nasional yang ingin dicapai, melainkan juga meningkatkan pemahaman bersama melalui pengenalan budaya.

Menurut Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Luar Negeri Republik Indonesia pada tahun 2019 yang berjudul “*Dasawarsa Diplomasi Batik Indonesia*”, yaitu menjelaskan tentang sejarah batik dan cara membatik (London, 1817). Penelitian ini juga kemudian melihat peran Kementerian Pemerintah Luar Negeri Republik Indonesia dalam diplomasi kebudayaan melalui batik. Dalam hal ini, Menteri Luar Negeri menunjuk diplomat yang bertindak sebagai duta batik Indonesia di luar negeri. Para diplomat yang bertugas di negara empat musim menggunakan batik sebagai salah satu busana resmi musim panas.

Menurut penelitian dari Faradilla Farhillah Wijaya dan Adiasri Putri Purbantina, Universitas Pembangunan Nasional “*Veteran*” pada tahun 2022 yang berjudul “Diplomasi Budaya Indonesia melalui Batik di Korea Selatan”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pengaruh batik dan beberapa aspek diplomasi kebudayaan Indonesia dalam hubungan bilateral Indonesia-Korea Selatan. Penulis dapat menemukan bagaimana meningkatkan *awareness* dan minat terhadap batik Indonesia dalam diplomasi kebudayaan Indonesia-Korea Selatan.

Menurut penelitian dari Shafa Nur Aulia Barunaningtyas, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2022 yang berjudul “Batik sebagai Alat Diplomacy Indonesia kepada Korea Selatan”. Penelitian ini menjelaskan tentang peluang Indonesia untuk menjalin kerja sama dalam diplomasi kebudayaan dengan Korea Selatan. Dalam hal ini, dilihat pada perkembangan industri kreatif Korea Selatan di internasional. Peneliti juga menjelaskan bagaimana hubungan bilateral yang stabil dan konsisten antara Indonesia-Korea Selatan yang dapat mendukung diplomasi kebudayaan melalui batik.

Dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang dikumpulkan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan kerja sama Indonesia-Korea Selatan berjalan dengan baik. Akan tetapi, pada penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang menjelaskan Strategi Diplomasi Kebudayaan Indonesia-Korea Selatan melalui batik. Maka daripada itu, penulis tertarik melakukan penelitian ini mengenai Strategi Diplomasi Kebudayaan Indonesia-Korea Selatan Melalui Batik Tahun 2017-2023. Perbedaan dalam penelitian ini dari segi spesifikasinya yaitu dengan menganalisis strategi sebagai fokus diplomasi kebudayaan yang dijalankan oleh Indonesia dan batasan tahun yakni 2017-2023.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian, penulis menggunakan teori Diplomasi Kebudayaan dari Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari untuk meneliti strategi diplomasi kebudayaan Indonesia-Korea Selatan melalui batik tahun 2017-2023. Penulis menggunakan teori Diplomasi Kebudayaan oleh Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari karena dapat menjawab studi kasus penulis, sedangkan peneliti sebelumnya belum spesifik dan belum dapat menjawab studi kasus penelitian ini (Kartikasari 2007). Secara umum, kebudayaan dapat dipahami sebagai gagasan dan hasil rangkaian manusia serta keseluruhan dari sistem perbuatan. Menurut Tulus dan Wahyuni, diplomasi kebudayaan merupakan upaya negara yang meliputi ilmu pengetahuan, seni, olahraga, dan juga pendidikan untuk memajukan kepentingan nasional. Tujuan diplomasi kebudayaan adalah untuk mendukung kebijakan luar negeri dengan mengajak negara lain baik dari segi pemerintah maupun masyarakatnya. Diplomasi kebudayaan memiliki aktor, baik organisasi pemerintah maupun non pemerintah, warga negara maupun individu. Diplomasi kebudayaan dipraktikkan oleh pemerintah dan sasarannya seluruh warga negara baik secara nasional maupun internasional.

Dalam pelaksanaannya, diplomasi kebudayaan memiliki empat kondisi: damai, konflik, krisis, dan perang. Namun, penelitian ini menggunakan situasi damai karena hubungan bilateral Indonesia-Korea Selatan dekat dan damai. Bentuk yang digunakan dalam pengaplikasiannya adalah eksibisi dan pertukaran misi. Eksibisi atau pameran dan pertukaran misi digunakan sebagai bentuk diplomasi

kebudayaan, kesenian digunakan sebagai sarana diplomasi kebudayaan, dan tujuan diplomasi kebudayaan adalah untuk mendapatkan persahabatan dan pengakuan.

Tabel 1. Konsep-Konsep Diplomasi Kebudayaan Oleh Tulus dan Wahyuni dalam Situasi Damai Berdasarkan Bentuk, Tujuan, dan Sarana:

SITUASI	BENTUK	TUJUAN	SARANA
Damai	Eksibisi	Pengakuan	Pariwisata
	Kompetisi	Hegemoni	Olahraga
	Pertukaran Misi	Persahabatan	Pendidikan
	Negosiasi	Penyesuaian	Perdagangan
	Konferensi		Kesenian
Krisis	Propaganda	Persuasi	Politik
	Pertukaran Missi	Penyesuaian	Mass media
	Negosiasi	Pengakuan	Diplomatik
		Ancaman	Misi Tingkat Tinggi
			Opini Publik
Konflik	Terror	Ancaman	Opini Publik
	Penetrasi	Subversi	Perdagangan
	Pertukaran Missi	Persuasi	Para Militer
	Boikot	Pengakuan	Forum Resmi
	Negosiasi		Pihak Ketiga

Perang	Kompetisi	Dominasi	Militer
	Terror	Hegemoni	Para Militer
	Penetrasi	Ancaman	Penyelundupan
	Propaganda	Subversi	Opini Publik
	Embargo	Pengakuan	Perdagangan
	Boikot	Penaklukan	Supply Barang Konsumtif (termasuk senjata)
	Blokade		

Sumber: Diolah dari buku Warsito & Kartikasari (2007). *Diplomasi*

Kebudayaan: Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang. Yogyakarta:

Penerbit Ombak.

Menurut Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, bentuk diplomasi kebudayaan eksibisi diselenggarakan untuk menampilkan karya seni, ideologi bangsa, nilai-nilai sosial, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Eksibisi adalah diplomasi kebudayaan yang percaya pada diplomasi modern, artinya diplomasi tradisional meyakini dasar eksibisionistik, transparan, dan terbuka. Maksud dari eksibisionistik disini adalah menganggap bahwa setiap negara memiliki keinginan untuk selalu menunjukkan kekuatannya agar negara tersebut mendapatkan citra positif dan ketenaran yang lebih. Eksibisi melalui pameran dapat diselenggarakan di dalam maupun luar negeri, pameran yang diakui berkaitan dengan kepentingan nasional, termasuk kesenian.

Dalam penelitian ini, sarana dalam diplomasi kebudayaan adalah kesenian karena sesuai dengan yang dibahas yaitu strategi diplomasi kebudayaan Indonesia-

Korea Selatan melalui batik. Transparan, artinya setiap peristiwa yang terjadi dalam suatu negara diketahui oleh negara lain dikarenakan adanya kemajuan teknologi informasi dan diplomasi kebudayaan disebut eksibisi adalah bersifat terbuka untuk media massa. Kedutaan Besar Republik Indonesia di Seoul menggunakan batik sebagai sarana kesenian yang berfungsi sebagai alat promosi dan dapat meningkatkan citra Indonesia sebagai kepentingan nasional negara Indonesia. Diplomasi kebudayaan memiliki tujuan untuk memperoleh persahabatan dan pengakuan. Dalam eksibisi negara dianggap memiliki keinginan untuk menampilkan keunggulannya agar negara tersebut mendapatkan citra dan ketenaran.

Bentuk kedua adalah pertukaran misi yang merupakan bagian dari kerja sama beasiswa antar negara untuk bertukar misi. Secara umum, ini menunjukkan bahwa negara-negara yang berkaitan memiliki kepentingan timbal-balik. Ada beberapa bentuk yang tidak relevan dalam penelitian ini seperti kompetisi dan konferensi. Secara umum, bentuk kompetisi berarti pertandingan atau persaingan. Bentuk negosiasi, hal ini dimaksudkan untuk cara-cara pelaksanaan negosiasi. Lingkungan budaya akan mempengaruhi cara pengambilan keputusan dalam negosiasi. Bentuk konferensi adalah pertemuan untuk bertukar pendapat atas suatu permasalahan secara bersama-sama.

1.7 Argumen Sementara

Menjalankan diplomasi kebudayaan secara langsung berarti menanamkan, mengembangkan, dan memelihara citra Indonesia di luar negeri sebagai bangsa dan negara yang memiliki nilai kebudayaan tinggi. Hal tersebut harus dimanfaatkan

oleh pemerintah maupun swasta untuk mengenalkan budaya Indonesia salah satunya batik kepada masyarakat Korea Selatan. Batik yang merupakan warisan budaya, menjadi sangat penting bagi Indonesia. Negara lain menganggap batik sebagai seni kerajinan yang unik dan indah. Indonesia menggunakan batik sebagai Strategi Diplomasi Kebudayaan di Korea Selatan. Penulis menganggap bahwa eksibisi dan pertukaran misi yang diambil berdasarkan teori diplomasi kebudayaan dari Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari merupakan salah satu strategi diplomasi kebudayaan yang sesuai untuk diterapkan oleh Indonesia-Korea Selatan. Hal tersebut dapat membantu mencapai tujuan persahabatan dan pengakuan. Pengakuan ini dalam arti bahwa Indonesia membangun citra positif di Korea Selatan.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Dalam sub bab metode penelitian ini akan menggunakan penelitian metode kualitatif. Creswell (2014) menyatakan bahwa untuk keakuratan dan kredibilitas temuan dapat menggunakan beberapa strategi yaitu member checking, triangulasi, dan auditing. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan strategi Triangulasi untuk keabsahan data. Metode ini dipilih oleh penulis karena mendukung dan membantu dalam menjelaskan strategi diplomasi kebudayaan untuk batik Indonesia-Korea Selatan.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Studi ini akan menggunakan negara Indonesia-Korea Selatan sebagai subyek dan menggunakan strategi diplomasi kebudayaan Indonesia-Korea Selatan melalui batik sebagai objek.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Selain itu, ada metode pengumpul data yang ditemukan dalam sub bab metode penelitian. Dalam metode pengumpul data ini, penulis akan mencari informasi dengan membaca literatur seperti buku, jurnal, dan website resmi yang diakui.

1.8.4 Proses Penelitian

Dalam sub bab proses penelitian, penulis akan mengumpulkan data yang relevan untuk membentuk argumen yang kuat tentang penelitian ini. Setelah mengumpulkan dan menganalisis data, penulis akan mencoba untuk menulis dan merangkum pembahasan. Penulis akan menulis teks yang bersifat naratif selama proses menulis. Terakhir, penulis akan menarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Harapannya adalah mereka akan dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

1.9 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disusun melalui empat bab utama:

- Bab 1 Pendahuluan. Bab ini penulis akan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

- Bab II Kegiatan-kegiatan diplomasi kebudayaan yang dijalankan oleh Indonesia. Bab ini akan menjelaskan kegiatan yang dilakukan oleh Indonesia-Korea Selatan melalui batik yang berkolaborasi dengan Pemerintah dan Nonpemerintah pada tahun 2017-2023 sebagai informasi pengantar pada bab selanjutnya.
- Bab III Analisis strategi diplomasi kebudayaan batik Indonesia-Korea Selatan tahun 2017-2023. Bab ini menganalisis bagaimana strategi diplomasi kebudayaan Indonesia-Korea Selatan melalui batik menggunakan teori diplomasi kebudayaan.
- Bab IV Penutup. Bab ini berfungsi untuk menjelaskan kesimpulan berupa hasil dari sebuah pertanyaan yang telah dibuat dari penelitian ini. Kemudian penulis juga akan menyertakan saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2

DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA-KOREA SELATAN

MELALUI BATIK

Di bab 2, peneliti akan menguraikan mengenai hubungan Diplomasi Kebudayaan Indonesia-Korea Selatan, sejarah batik hingga dijadikan alat diplomasi kebudayaan diplomasi Indonesia. Hal ini penting karena menjelaskan bagaimana Indonesia-Korea Selatan membangun kerja sama bilateral yang baik, sehingga dapat meningkatkan citra positif Indonesia melalui batik.

2.1. Sejarah Batik Indonesia

Awalnya ditemukan teknik perintang pewarnaan kain menggunakan malam (lilin) dikenal sejak abad ke-3 SM dan dikenal sebagai salah satu bentuk seni kuno. Penelitian di Mesir menunjukkan simbol ditemukannya teknik ini berawal dari kain pembungkus mumi yang dilapisi lilin untuk membentuk pola. Di Asia, teknik serupa batik juga diterapkan di Tiongkok semasa Dinasti Tang (618-907), Jepang semasa periode Nara (645-794) dan India. Di Indonesia, batik dipercaya sudah ada semenjak zaman Majapahit, pada abad ke-13, terdapat ukiran kain yang menyerupai pola batik dikenakan oleh Prajnaparamita, seorang dewi dengan kedudukan tinggi dalam Buddhisme dari Jawa Timur. Ukiran itu berupa bunga-bunga yang rumit, mirip dengan pola batik tradisional Jawa kini. Motif itu berkembang dengan berbagai bentuk seperti awan, wayang, dan sebagainya. Batik berasal dari gabungan dua kata, yaitu *amba* yang maknanya menulis, dan *nitik* yang maknanya titik. Jika digabungkan, maka maknanya adalah menulis dengan titik-titik. Hal ini sesuai dengan proses pembuatan batik yaitu mewarnai kain

menggunakan canting yang ujungnya berukuran kecil. Sehingga, memberikan kesan seperti orang yang menulis titik-titik dan zat yang digunakan untuk menggambar batik adalah lilin (Supriono 2021).

Pasca kemerdekaan tepatnya pada tahun 1950, Ir. Soekarno presiden pertama Indonesia, menyadari bahwa Indonesia membutuhkan simbol-simbol yang mampu mempererat persatuan dan kesatuan bangsa, salah satu caranya melalui budaya batik. Di Indonesia, Batik berkaitan erat dengan perkembangan kerajaan majapahit dan kerajaan setelahnya. Batik berkembang dari zaman kerajaan mataram yang berlanjut pada masa kejayaan kerajaan di Yogyakarta dan Solo. Dimana pada zaman dulu, batik merupakan pakaian kehormatan bagi keluarga kerajaan dan para punggawa. Perlahan, masyarakat umum meniru seni batik dan menjadi pekerjaan kaum wanita. Lambat laun, batik yang tadinya hanya dikenakan oleh keluarga kerajaan, akhirnya menjadi pakaian umum yang disukai oleh berbagai kalangan. Kini batik bisa dijumpai di berbagai daerah, tidak hanya di Yogyakarta dan Solo yang dikenal sebagai pusat batik. Tetapi juga daerah Jawa lainnya, seperti Cirebon, Garut, dan Tasik serta di luar Pulau Jawa seperti Bali, Aceh, dan Papua. Di berbagai daerah itulah batik berkembang sehingga muncul corak yang unik dan khas. Batik memiliki nilai sejarah bagi peradaban bangsa Indonesia, sehingga batik dijadikan identitas budaya bangsa Indonesia dan digunakan sebagai sarana diplomasi ke berbagai negara. Dengan demikian, diperlukan perkembangan “corak batik yang nasionalistik” dengan desain yang mampu menyatukan unsur nasionalisme, romantisme, patriotisme untuk mendukung pembangunan bangsa Indonesia. Proses ini dimulai melalui pembuatan “Batik Indonesia” oleh Hardjono Gotikswan di bawah arahan Presiden Ir.

Soekarno. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia memiliki peran penting dalam pembinaan Batik Indonesia. Pembinaan Batik ini dapat berupa pendidikan, penyuluhan, pengaturan, pembimbingan, dan penyediaan bahan. Pembinaan pembatikan dan bidang kerajinan dan industri termasuk dalam wewenang Departemen Perindustrian (Sewan Susanto 2018).

Dalam melaksanakan tugas, Departemen tersebut membentuk Badan dan Lembaga Pelaksana, yaitu didirikan Balai Penelitian Batik yang khusus untuk membina Pembatikan Indonesia sebagai riwayat singkat dari Balai Penelitian Batik di Indonesia sebagai berikut:

1. Pada tahun 1922 di Bandung didirikan “Textile Inrichting en Batik Proefstation”.
2. Pada tahun 1930 di Yogyakarta didirikan oleh pemerintah “Consultatie Bureau Voor de Nijverheid tevens Batik proefstation voor Zuid-Midden Java”.
3. Pada tahun 1951 didirikan “Balai Penyelidikan Batik”, yang pada tahun 1960 namanya berubah menjadi “Balai Penelitian Batik”.
4. Pada tahun 1968, tugas balai diperluas dengan bidang kerajinan dan namanya diubah menjadi “Balai Penelitian Batik dan Kerajinan”.

Batik di Indonesia dianggap penting, oleh karena itu pemerintah perlu membentuk badan yang bertanggung jawab atas pembimbingan pembatikan, antara lain:

1. Sebagai salah satu karya dan seni budaya Bangsa Indonesia,
2. Lapangan pembatikan memberi tempat kerja bagi rakyat.
3. Mempunyai arti penting dalam perekonomian Bangsa Indonesia.

Pada tahun 1817 dalam buku *History of Java* tulisan Sir Thomas Stamford Raffles menceritakan teknik batik. Ia pernah menjadi Gubernur Inggris di Jawa semasa Napoleon menduduki Belanda. Pada tahun 1873, seorang saudagar Belanda Van Rijckevorsel ke Museum Etnik di Rotterdam, ia memberikan sehelai batik yang diperolehnya saat berkunjung ke Indonesia dan pada awal abad ke-19 batik mulai mencapai masa keemasannya. Sewaktu dipamerkan di Exposition Universelle di Paris pada tahun 1900, batik Indonesia memukau publik dan seniman. Pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 itulah meluasnya batik di masyarakat umum, terutama di kalangan suku Jawa. Saat itu batik yang dibuat adalah batik tulis (menggunakan canting). Semenjak industrialisasi dan globalisasi, muncullah batik jenis baru yang dikenal sebagai batik cap atau batik cetak. Batik jenis ini muncul pada abad ke-20, setelah Perang Dunia I (Sri Suryaningsum 2019).

Batik adalah ekspresi budaya yang memiliki makna simbolis dan nilai estetika yang tinggi bagi masyarakat Indonesia. Keunikan yang indah itu membentuk karakter bangsa yang membedakan dengan bangsa lain sehingga dapat menjadi identitas bangsa. Sejak tahun 80-an Presiden Soeharto berupaya mempromosikan batik dengan memakai batik di setiap konferensi PBB. Pada tahun 2008, Yayasan KADIN Indonesia mendorong pemerintah Indonesia untuk mengajukan Batik Indonesia ke UNESCO. Pada tahun 2009, Batik Indonesia masuk dan diresmikan sebagai Warisan Budaya Tak benda UNESCO, dan menjadikan batik sebagai alat diplomasi kebudayaan Indonesia. Sejak saat itu, pemerintah aktif untuk mempromosikan batik Indonesia ke tingkat Internasional. Batik memiliki makna yang berarti bagi masyarakat Indonesia karena pola batik mengandung makna dan merekam sejarah. Pengaruh budaya dari kaligrafi Arab, bunga Eropa, dan burung

Phoenix Tiongkok membentuk pola batik yang beragam. Batik juga telah menjadi pakaian sehari-hari di sekolah, kantor, dan acara resmi. Oleh karena itu, batik menjadi identitas bangsa Indonesia, dan dijadikan alat diplomasi kebudayaan (Indrasari 2016).

Batik digunakan sebagai alat diplomasi kebudayaan untuk menegaskan bahwa batik merupakan identitas bangsa Indonesia. Tujuannya ketika ada pembicaraan mengenai batik, masyarakat asing mengenali bahwa batik merupakan bagian dari budaya Indonesia. Empat motif batik yang digunakan oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia:

1. Motif Parang mempresentasikan ketahanan NKRI.
2. Motif Truntum mempresentasikan diplomasi perlindungan.
3. Motif Sidomukti mempresentasikan diplomasi ekonomi.
4. Motif Sekar Jagad mempresentasikan diplomasi perdamaian dunia.

2.2. Perkembangan Batik Indonesia di Korea Selatan

Berakhirnya penjajahan Jepang di Korea Selatan yang menyebabkan kemiskinan akibat perang *imijin*, Korea berhasil memulihkan ekonomi serta menghasilkan demokrasi yang kuat. Seiring berjalannya waktu, pembangunan demokrasi, ekonomi, dan teknologi menjadi semakin meningkat, sebelumnya Korea mengalami masa penjajahan Jepang selama 35 tahun, dimulai dari tahun 1910-1945. Selama masa penjajahan, Jepang melakukan berbagai upaya untuk mengasimilasi politik Korea, termasuk mengganti bahasa, sejarah, dan budaya Korea dengan budaya Jepang. Setelah masa penjajahan berakhir, Korea mengalami berbagai perubahan dan revolusi, termasuk di bidang politik, ekonomi, dan sosial.

Oleh karena itu, Korea Selatan bersikap terbuka dalam mengimplementasikan kebijakan luar negeri dan kepentingan nasional untuk keberlangsungan dan masa depan negara yang dipengaruhi oleh interaksi masyarakat Internasional (Putri 2020).

Pada masa Presiden Roh Tae Woo tahun 1988, Korea Selatan mengalami pergantian pemerintahan dari rezim otoriter ke demokrasi. Di tahun yang sama, pergelaran Olimpiade Musim Panas 1988 di Seoul, Korea Selatan yang dihadiri oleh 159 negara Blok Barat dan Blok Timur. Hal ini dimanfaatkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengenalkan budaya batik. Salah satu yang memiliki peran penting adalah Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia yang berhasil menjalankan strategi diplomasi Indonesia sebagai bagian dari aktivitas Badan Diplomasi Publik. Adanya minat dari masyarakat Korea Selatan tersebut, peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan batik melalui diplomasi kebudayaan (Barunaningtyas 2022).

Hubungan diplomasi Indonesia-Korea Selatan dan penempatan kantor Kedutaan Besar Republik Indonesia di Seoul resmi ditandatangani pada tanggal 17 September 1973. Kedua negara terus berupaya mempertahankan kerja sama dan memperluas kerja sama bilateral secara regional dan internasional. Upaya mengoptimalkan kerja sama antara Indonesia-Korea Selatan direpresentasikan melalui diplomasi yang prosesnya melibatkan aktor pemerintah dan nonpemerintah, sehingga dalam mengimplementasikannya dapat berjalan dengan lancar dan efektif untuk mencapai kepentingan nasional serta membentuk citra positif negaranya. Diplomasi Indonesia-Korea Selatan dilaksanakan melalui diplomasi kebudayaan. Mengawali hubungan kerja sama antar negara, budaya

merupakan salah satu alat yang kuat dan tepat untuk membangun hubungan tersebut.

Setiap negara mempunyai visi dan tujuan yang berbeda-beda dalam membangun kerja sama bilateral dan multilateral. Richard T. Amdt membahas cara yang efektif untuk mendapatkan pengaruh dan hasil dalam hubungan kerja sama antar negara melalui kebudayaan, dalam bukunya yang berjudul *The First Resort of King : American Cultural Diplomacy in Twentieth Century*. Pada 28 November 2000, Indonesia-Korea Selatan menandatangani *Draft Agreement on Cultural Cooperation* yang disahkan dalam PERPRES No. 92 tahun 2007 yang merupakan bentuk kerja sama dalam bidang budaya. Kerja sama terdiri dari bidang budaya, seni, olahraga, pendidikan dan sains, jurnalistik, dan media massa (Putu Dea Ranudhara Ratnanggana 2022).

Batik Indonesia lebih diperkenalkan secara luas dan telah menarik perhatian masyarakat Korea Selatan pada tahun 2010 dalam acara yang bertajuk "*Wearable Art: Indonesian Batik Cloth*". Hal ini merupakan bagian acara *Discovering Indonesia* di *Korea Foundation Cultural Centre (KFCC)* dan Lotte Hottel yang diadakan oleh organisasi swasta yaitu *Preserve Indonesia* selama sebulan. Tujuannya untuk menampilkan batik, tradisi pembuatan kain, film Indonesia yang berusia berabad-abad, dan juga masakan Indonesia. Pameran batik ini menarik banyak pengunjung untuk melihat lebih dari 120 Helai kain batik spesial, karena pertama kali dipamerkan di Korea Selatan yang dikurasi oleh Bapak Airlangga Komara dari BIN House. Sebuah lokakarya tentang teknik dalam desain produksi batik juga diadakan di salah satu perguruan tinggi di Korea Selatan yaitu *Ewha Womans University*.

Pada tahun 2011, Korea Selatan mendirikan *Indonesian Korea Culture and Studi* (IKCS) sebagai pusat kajian budaya. IKCS merupakan lembaga pendidikan dan kebudayaan Indonesia yang dibentuk oleh Pemerintah Korea Selatan dan dijadikan sebagai rujukan bagi masyarakat Korea Selatan yang ingin mengenal dan mempelajari kebudayaan Indonesia. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa masyarakat Korea Selatan ingin belajar lebih mengenai budaya Indonesia. Indonesia melihat Korea Selatan sebagai *partner* yang memiliki ketertarikan untuk meningkatkan perkembangan budaya Indonesia khususnya batik (Purbantina 2022).

Pada tahun 2012, Indonesia membentuk Rumah Budaya Indonesia (RBI) untuk meningkatkan pemahaman antar kedua negara. Rumah Budaya Indonesia dirancang untuk menjadi wadah komunitas budaya berkumpul, berbagi informasi, menyelenggarakan aktivitas budaya bagi pecinta budaya Indonesia di Korea Selatan, dan menghasilkan karya. Seiring berjalannya waktu, program Rumah Budaya Indonesia yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus mengalami perkembangan. Kemudian pada tanggal 1 September 2017, Pemerintah Korea Selatan akhirnya membentuk Rumah Budaya Asean di Busan. Hal tersebut dilakukan karena banyaknya masyarakat Korea Selatan yang memiliki ketertarikan terhadap kebudayaan yang ada di ASEAN. Dalam proses terbentuknya Rumah Budaya ASEAN, Kementerian Luar Negeri Korea Selatan secara langsung meminta untuk bekerja sama dengan Rumah Budaya Indonesia. Hal ini menunjukkan sikap optimisme pemerintah Indonesia untuk menunjukkan eksistensi bangsa melalui budaya pada masyarakat Internasional, terutama Korea Selatan (Ramadhan 2018).

Hubungan Bilateral antara Indonesia-Korea Selatan mengalami peningkatan secara intensif menjadi *Special Strategic Partnership* pada tahun 2017. Dengan mewujudkan *Republik of Korea-Republik of Indonesia Joint Vision Statement for Co-Prosperity and Peace* dan berfokus terhadap empat kategori yaitu diantaranya pertukaran antar masyarakat, pembangunan infrastruktur dan perdagangan bilateral, kerjasama antar negara dan pertahanan, serta kerja sama secara global maupun regional. Melalui fokus poin pertukaran antar masyarakat, kesepakatan antara pemimpin Indonesia-Korea Selatan terjadi untuk meningkatkan kerja sama dalam aspek sosial budaya melalui kerja sama pariwisata, kerja sama dalam lingkup regional, pendidikan, serta promosi dalam bentuk seni dan budaya antar kedua negara. Kesepakatan tersebut ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo dan Presiden Moon Jae-in di Bogor sebagai bentuk peningkatan hubungan antar kedua negara yang menguntungkan satu sama lain. Kesepakatan ini hanya dilakukan oleh Indonesia-Korea Selatan, tanpa melibatkan negara lain dalam lingkup ASEAN. Penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* pada tahun 2018 terkait kerja sama kooperatif dalam rangka Industri 4.0 dan koperasi ekonomi (Kedutaan Besar Republik Indonesia di Seoul, Republik Korea, n.d.)

Inisiasi diplomasi *New Southern Policy (NSP)* menekankan secara pentingnya hubungan kerja sama dalam hal sosial-budaya disamping kerja sama dalam bidang ekonomi. Indonesia menjadi negara pertama yang menjalankan kerja sama ini yang berfokus pada kebijakan luar negeri bagi negara-negara ASEAN pada tahun 2017. Kebijakan tersebut sebagai pusat dari hubungan bilateral untuk menunjukkan pentingnya interaksi *people-to-people*. Dalam hubungan antara Indonesia-Korea Selatan berpusat pada pertukaran budaya untuk dapat

menciptakan pemahaman antar kedua negara. Pada tahun 2020 NSP-Plus memuat tujuh poin inisiatif yang merupakan arah gerak baru atas kebijakan Korea Selatan terhadap negara-negara ASEAN. Salah satu poin kebijakan yang berkaitan dengan pertukaran budaya yaitu menekankan pentingnya kesadaran dan mempertahankan hubungan kerja sama melalui pemahaman kedua belah pihak. Dalam kesempatan tersebut, Indonesia menggunakan batik sebagai sarana diplomasi kebudayaan di Korea Selatan dengan menggunakan berbagai metode dalam mengimplementasikannya untuk mempromosikan budaya Indonesia (Paksi 2022).

Pertukaran budaya secara virtual menjadi lebih mudah dipromosikan dengan memanfaatkan teknologi digital ketika dunia sedang dilanda pandemi Covid-19. Kerja sama dalam industri budaya juga akan ditingkatkan dengan mengaitkannya dengan *Korean Wave* dan budaya ASEAN. Ketertarikan masyarakat Korea Selatan terhadap budaya Indonesia dan tersedianya kerangka kerja sama di bidang ekonomi kreatif memberikan peluang bagi batik untuk semakin berkembang sekaligus mempertegas batik sebagai identitas nasional bangsa Indonesia. Secara tidak langsung hal ini dapat memperkuat akses produk ekonomi kreatif Indonesia ke pasar Korea Selatan. Melalui hal tersebut, perlahan batik Indonesia berhasil dikembangkan di Korea Selatan yang dapat meningkatkan minat dan *awareness* terhadap batik Indonesia, serta memberikan manfaat meski di tengah wabah Covid-19, bagi sektor industri kreatif.

Kerja sama Indonesia-Korea Selatan dalam mempromosikan dan mengembangkan batik dapat memperkuat hubungan bilateral yang telah dibangun selama bertahun-tahun. Kolaborasi *Indonesia-Korea Week* tahun 2019 menjadi agenda penting sebagai bentuk pelaksanaan kerja sama bilateral dan meningkatkan

hubungan antara kedua negara melalui pengenalan dan pertukaran budaya. Kemudian pemerintah Korea Selatan menyelenggarakan Pameran *The Beauty of Korean Embroidery Exhibition* yang menampilkan pakaian tradisional Korea Selatan dengan perpaduan batik Indonesia. Tujuan diadakannya event ini adalah untuk mengenalkan dan mempromosikan budaya Indonesia dan Korea Selatan agar dikenal oleh masyarakat global, hal ini merupakan landasan bagi peningkatan hubungan persahabatan antara Indonesia-Korea Selatan melalui pertukaran budaya. Metode selanjutnya melalui pengusaha Indonesia yang membuka brand fashion batik di Korea Selatan, seperti Cathlea Kim yang membuka *brand* Halo Bali di Korea Selatan pada pertengahan tahun 2020. Merek tersebut menjual motif batik yang unik dan mulai populer di kalangan masyarakat Korea Selatan. Ketertarikan terhadap batik di kalangan masyarakat Korea Selatan dapat memberikan manfaat bagi industri batik di Indonesia.

BAB 3

BATIK SEBAGAI STRATEGI DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA DI KOREA SELATAN TAHUN 2017-2023

Di bab 3, peneliti akan mengaplikasikan teori diplomasi kebudayaan Indonesia-Korea Selatan. Di bagian ini, variabel yang akan digunakan yaitu eksibisi, pertukaran misi, dan negosiasi. Hal ini penting untuk mengetahui strategi yang digunakan Indonesia dalam diplomasi kebudayaan terhadap Korea Selatan melalui batik.

3.1. Eksibisi Batik Sebagai Strategi Diplomasi Kebudayaan

Pada 24 September 2017, perancang Cho Yun-Joo memamerkan karya berupa pakaian tradisional masyarakat Korea Selatan di acara hanbok Korea Festival 2017. Pameran ini bertujuan untuk melestarikan pakaian tradisional Korea karena 17 tahun yang lalu muncul versi hanbok tetapi tidak hanya dari Korea. Batik sebagai identitas bangsa Indonesia dijadikan sumber inspirasi oleh Cho Yun Joo yang ingin melestarikan hanbok tradisional Korea dengan mengkombinasikan dengan batik Indonesia. Dilansir dari duniaku.net sebuah situs media budaya di Indonesia, pameran hanbok ini menampilkan berbagai jenis hanbok yang dirancang oleh Cho Yun Joo desainer asal Korea Selatan, salah satunya dihiasi dengan nuansa batik. Pada umumnya hanbok dihiasi dengan garis-garis yang sederhana serta memiliki warna yang cerah dan tidak memiliki saku. Hanbok diperkirakan telah ada selama sekitar 2000 tahun lalu, yang dijadikan pakaian sehari-hari oleh masyarakat Korea (Anindia 2022).

Pada tahun 2018, batik Indonesia menarik *audience* dari Korea Selatan melalui acara “*Annyeong Indonesia!*” dalam bahasa Indonesia berarti “Halo Indonesia!”. Masyarakat Korea Selatan yang tinggal di Surabaya berkesempatan untuk mengenal kain dan motif batik Indonesia. Hal menarik datang dari Grace, salah satu *audience* asal Korea Selatan yang menghadiri acara tersebut. Grace mengatakan bahwa batik Indonesia memiliki corak dan warna yang unik dan indah dan mengaku sejak lama menyukai batik Indonesia, yang dimana belum pernah dilihat selama di Korea Selatan. Bapak Syarif Usman yang berasal dari Madura, pemilik Rumah Batik Jawa Timur mengatakan acara ini merupakan ajang untuk mengenalkan batik Indonesia kepada warga negara asing yang berkunjung ke Indonesia. Rumah Batik Jawa Timur ikut berkontribusi dalam mengenalkan batik Indonesia dengan menyediakan satu set perlengkapan membatik yang terdiri dari kain katun berukuran 40x40 cm, canting, dan pewarna khusus batik. Pengunjung diajarkan untuk membuat batik menggunakan teknik lukis karena pewarnaan kain dengan mengoleskan pewarna dengan kuas (Ronald Adiguna Halim 2015).

Pada acara Festival Korea Indonesia tahun 2019, Rumah Kreatif BUMN Republik Indonesia membawa Batik Elemwe untuk digelar di Seoul, Korea Selatan untuk memperingati 46 tahun hubungan Indonesia-Korea Selatan. Dari keterangan pers, ” Hal ini dapat meningkatkan citra positif batik Indonesia di Korea Selatan, acara ini dibuat untuk mempromosikan barang-barang Mitra Binaan dan BUMN di pasar Korea dan sebagai sarana komunikasi budaya Indonesia-Korea Selatan,” kata Lily Mariasari, pemilik Batik Elemwe. Batik Elemwe memiliki desain yang beragam dengan khas masing-masing. Pada acara ini Batik Elemwe menggunakan motif *ecoprint* yang berasal dari sampah daun di Jakarta dan dipadukan dengan

Batik Betawi dengan motif bunga dan warna alam yang membuat kombinasi yang indah dan unik. Berdasarkan keterangan pers di Jakarta, Lily Mariasari mengatakan bahwa masyarakat Korea Selatan yang hadir di acara tersebut antusias dan mengagumi batik Indonesia. Lily bersyukur Batik Elemwe hadir di acara ini untuk menampilkan warisan budaya Indonesia karena banyaknya pertanyaan seputar batik, mayoritas masyarakat Korea Selatan hanya mengetahui Batik Betawi. Bertepatan dengan diperingati Hari Batik Nasional 2019, Lily ingin batik lebih dikenal dan tidak hilang sebagai identitas bangsa Indonesia. Salah satunya dengan rutin mengikuti kegiatan seperti ini, salah satu cara untuk mensosialisasikan batik baik nasional maupun Internasional (D. Foundation 2019).

Perwakilan Republik Indonesia yang pertama, KBRI Seoul menyelenggarakan pagelaran "*Buy Batik, The Art and Respect The Artist*" pada akhir 2020 menerima sebuah penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI). Tujuannya adalah untuk mendukung UMKM batik dan mendorong penjualan batik online dengan nilai lebih dari RP1 Miliar. Pada 11 Februari 2021 untuk menyambut Tahun Baru Korea atau Seollal, Duta Besar Umar Hadi mengundang stasiun TV Arirang untuk menyaksikan langsung keindahan Hutan Batik Indonesia di Seoul yang menampilkan berbagai macam batik Indonesia. Pola pameran tersebut terinspirasi dari ikonik bangsa Korea seperti naga dan burung hong, artinya perpaduan budaya Indonesia dengan budaya Korea. Dengan menghadiri Hutan Batik Indonesia, pengunjung berkesempatan membatik dan mendengarkan gamelan sehingga membuat para tamu yang hadir merasa di Indonesia bukan di Seoul (Rusmadi n.d.).

Bentuk dukungan tahun 2021 sebagai tahun Internasional sekaligus untuk memperingati hari lahir Iwan Tirta yaitu seorang perancang busana asal Indonesia, rumah batik Iwan Tirta Private Collection dengan bangga mempersembahkan “*Indonesia to the World*”. Kampanye diplomasi batik ini bertujuan untuk mendorong peran Adikarya Batik Nusantara dalam diplomasi kebudayaan Indonesia dengan negara sahabat. Acara diselenggarakan dengan bekerja sama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Seoul, Korea Selatan. Pada acara tersebut, Dubes Umar Hadi mengenakan kemeja batik dengan motif Kasatriyan Gurdi Manggar, yang menunjukkan harapan untuk menjadi pemimpin yang tangguh dan mengayomi di masa depan. Sementara, istri Umar Hadi yaitu Nila Umar Hadi mengenakan kain batik motif Sawunggaling Parang yang menunjukkan harapan menjadi perempuan yang bijaksana, anggun, dan tekun, tidak hanya sebagai ibu dan istri tetapi juga sebagai pemimpin di komunitasnya.

Kampanye Diplomasi Batik “*Indonesia to the World*” adalah upaya inovatif antara pelaku industri batik dan Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri menjadi penting karena pertama kali dilaksanakan selama pandemi Covid-19, dengan kata lain pandemi bukan penghalang untuk Indonesia terus bekerja sama dengan Korea Selatan. KBRI Seoul dan Iwan Tirta Private Collection pada 18-19 April 2021, menayangkan konten promosi Batik di akun media sosial Iwan Tirta Private Collection (@iwantirta_batik) dan KBRI Seoul (@kbri_seoul). Sesi pengambilan konten dilakukan di beberapa lokasi *landmark* kota Seoul, Korea Selatan, termasuk Istana Gyeongbokgung, Istana Deoksugung dan Kedutaan Besar RI di Seoul. Penutup acara diplomasi batik “*Indonesia to the World*”, Dubes Umar Hadi menyampaikan pesan agar generasi muda Indonesia dapat meneruskan

semangat dan langkah Alm. Iwan Tirta. Dalam video singkat, Dubes mengenakan kemeja batik yang dibuat oleh Alm Iwan Tirta pada 20 tahun yang lalu dengan motif Pisan Bali Borobudur, yang menunjukkan harapan bahwa setiap orang yang pergi akan selalu ingat untuk kembali dan berkarya membangun kampung halaman (Rostiyani 2021).

Pada 15-16 Oktober tahun 2022, berlangsungnya *Itaewon Global Village Festival* yang biasa dikenal sebagai Festival Itaewon, yang merupakan acara budaya tahunan yang diadakan di Itaewon, Korea Selatan oleh *Itaewon Tourism Zone Association*. Festival ini diikuti oleh seluruh dunia termasuk Indonesia dan setiap negara yang berpartisipasi memiliki *booth*, untuk menampilkan negaranya. Setelah mengalahkan Filipina, Nigeria, Ukraina, dan Kolombia, Indonesia meraih juara pertama Festival Itaewon 2022.

Parade kebaya, batik, dan adat yang ditunjukkan oleh masing-masing negara secara inovatif dan menarik menjadi bagian dari penilaian juri. Total ada 14 negara yang berkontribusi dan setiap negara memiliki *booth* sendiri dimana para pengunjung dapat belajar dan membeli kerajinan khas setiap negara yang ada. Keikutsertaan Indonesia untuk bergabung dalam Festival Itaewon 2022 karena dalam waktu yang bersamaan dengan acara tahunan yang diselenggarakan oleh KBRI Seoul yaitu Festival Indonesia. Oleh karena itu, KBRI Seoul ikut bergabung dan sebagai sarana promosi melalui parade budaya dan ekonomi kreatif Indonesia yang dapat menguntungkan Indonesia-Korea Selatan (Divacitra 2022).

Indonesia-Korea Selatan menjalin kerja sama melalui pergelaran pameran di bidang *fashion*. Pameran busana bertema “Bagian Kedua dari Kisah Batik Indonesia dan Jinju Silk” yang diadakan di Lotte Mall Jakarta pada 28-29

November tahun 2023. Dukungan dari Kota Jinju dengan Korea Foundation for International Culture Exchange (KOFICE) dan kerja sama dengan Korea Creative Content Agency (KOCCA) Indonesia, pameran ini menampilkan “Batik Jinju Silk” yang dirancang secara modern dengan inspirasi budaya tradisional Indonesia dan Kota Jinju. Perusahaan desain IT Batik Fractal asal Indonesia yang dikelola oleh CO-Founder Muhammad Lukman dan desainer Hanbok Park Seon-ock (CEO Guiroe) asal Korea Selatan ikut berperan dalam pameran ini. Karya Batik Fractal mendesain motif tradisional Indonesia-Korea Selatan dan Batik Jinju mendesain motif tentang masyarakat Kota Jinju.

Selain itu, sebagai bagian dari promosi, video seni-media menampilkan motif Batik Jinju. Batik adalah teknik pewarnaan kain menggunakan lilin dan memiliki makna simbolis pada motifnya. Batik merupakan seni yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan bagian penting dari budaya Indonesia. Sedangkan Kota Jinju memproduksi 80 sutra Korea Selatan yang menjadikan Jinju Silk sebagai pusat sutra Korea Selatan. Seorang Wali kota dan Presiden Yayasan Kebudayaan dan Pariwisata Kota Jinju, Jo Kyoo-il, mengatakan bahwa Kota Jinju telah ditetapkan sebagai kota kreasi dalam bidang kerajinan dan kesenian rakyat oleh UNESCO (Liputan6.com 2023).

Dalam rangka memperingati 50 tahun hubungan bilateral Indonesia-Korea Selatan, Kedutaan Besar Republik Indonesia di Seoul memamerkan keragaman budaya Indonesia melalui Festival Indonesia 2023 dengan tema “ *Closer Friendship and Stronger Partnership*”, yang diadakan di Gwanghwamun Plaza, Seoul. Museum Rekor Indonesia (MURI) memberikan penghargaan atas suksesnya Festival Indonesia 2023 yang diberikan kepada Duta Besar Republik Indonesia atas

keberhasilannya meraih 10.000 pengunjung. Rangkaian acara Festival Indonesia sebelumnya telah diadakan di Busan dan Ansan. Festival Indonesia 2023 dibentuk sebagai tonggak pencapaian 50 tahun hubungan bilateral Indonesia-Korea Selatan. Kegiatan festival terdiri dari pameran budaya, yang menampilkan budaya dan seni Indonesia, pengembangan pasar untuk produk UMKM Indonesia, promosi pariwisata, dan memperkuat diplomasi dan hubungan *people-to-people* antara Indonesia-Korea Selatan. Festival ini didukung penuh oleh Komunitas Paguyuban Ansan-Korea (KOMPAK) dan merupakan hasil kerja sama antara Kota Ansan dan KBRI Seoul.

Festival ini juga memfasilitasi partisipasi anak-anak melalui berbagai permainan dan lomba khusus anak-anak karena banyaknya warga Indonesia yang memiliki anak usia dini dan Sekolah Dasar (SD). Dalam mempersiapkan hadiah dan bingkisan yang menarik, KBRI Seoul berkerja sama dengan BNI Seoul. Ketua acara Festival Indonesia 2023 Gogot Suharwoto mengatakan “Penyelenggaraan acara di pusat Kota Seoul membuat festival ini mudah diakses oleh wisatawan yang berkunjung ke Istana Gyeongbokgung dan patung Raja Sejong.” Lokasi yang strategis di Gwanghwamun Plaza juga merupakan daya tarik lain dari Festival Indonesia 2023. Festival Indonesia memfasilitasi pameran produk UMKM Indonesia untuk meningkatkan pemasaran produk Indonesia. Produk yang ditawarkan, termasuk batik, makanan dan minuman, kerajinan, dan lainnya. Selain itu, penutupan Festival Indonesia 2023 dipenuhi dengan berbagai acara seperti paduan suara Armonia dan Tari Bedayan (Schoolmedia 2023).

3.2. Pertukaran Misi Batik Sebagai Strategi Diplomasi Kebudayaan

Pertukaran misi batik sebagai strategi diplomasi kebudayaan dapat dilihat dari berbagai kegiatan Indonesia dalam mempromosikan batik ke negara lain. Pertukaran misi budaya Indonesia-Korea Selatan melalui berbagai kegiatan diplomasi kebudayaan yang melibatkan promosi budaya dan seni antara kedua negara. Korea Festival 2017 merupakan acara yang diadakan oleh *Korea Tourism Organization* (KTO) dan *Korea Agro-Fisheries & Food Trade Corporation* yang didukung oleh Asosiasi Indonesia-Korea Selatan. Cho Yun Joo membuat hanbok dalam ukuran dan jenis, termasuk hanbok batik, hanbok bangsawan, dan hanbok bangsawan dapat digunakan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Acara ini dilaksanakan di Lotte Shopping Avenue Jakarta, Indonesia (Peddyaratri 2020).

Pameran ini bertujuan untuk melestarikan pakaian tradisional Korea karena 17 tahun yang lalu muncul versi hanbok tetapi tidak hanya dari Korea. Batik sebagai identitas bangsa Indonesia dijadikan sumber inspirasi oleh Cho Yun Joo yang ingin melestarikan hanbok tradisional Korea dengan mengkombinasikan dengan batik Indonesia. Cho Yun Joo “dipaksa” untuk berinovasi dikarenakan pertunjukkan digelar di Indonesia. Dengan menggunakan kain batik dari Jawa Tengah, keinginan Cho Yun Joo terwujud dalam menggabungkan hanbok dengan kain tradisional Indonesia. Meskipun *fashion show* terlaksana dengan sukses, Cho Yun Joo mengatakan awalnya merasa khawatir dalam mempersiapkan *fashion show* tersebut. Akhirnya, setelah mempelajari batik Cho Yun Joo biasa dikenal duta hanbok terheran karena ternyata kain tersebut sangat cantik untuk dikombinasikan dengan hanbok. Dengan adanya kolaborasi hanbok dan batik, harapannya pertukaran budaya Indonesia-Korea Selatan lebih aktif kedepannya.

Program Pertukaran Antar Negara (PPAN) salah satunya adalah Indonesia *Korea Youth Exchange Program* (IKYEP). Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dan *Ministry of Gender Equality and Family* Korea Selatan bekerja sama dengan IKYEP (Indonesia n.d.). Kedua negara ini telah menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) pada tahun 2009. Dalam kegiatan ini pemuda Indonesia-Korea Selatan dapat berkoordinasi dan berbagi pengalaman dalam berbagai kegiatan seperti kunjungan kehormatan, tinggal di keluarga di sana, ke pusat-pusat kegiatan kepemudaan, perkenalan budaya, dan lain-lain. Pada tahun 2017, program diikuti oleh 18 perwakilan dari 18 provinsi dari Indonesia dan 17 perwakilan dari Korea Selatan. Pemuda-pemudi menjalani *courtesy call* ke beberapa tempat seperti Kedutaan Besar Indonesia di Korea Selatan, *Ministry of Gender Equality and Family* (MOGEF), ASEAN-Korea Centre.

Selain itu, sesi diskusi dengan pemuda juga dilakukan di Seoul, Incheon, dan Gangneung Centre (PCMI Jogja). Sebagai delegasi Indonesia, peserta IKYEP (*Indonesia-Korea Youth Exchange Program*) berusaha mengenalkan budaya Indonesia dengan berbagai cara. Salah satunya dengan mengenakan batik dari provinsi masing-masing di berbagai kegiatan, termasuk sesi diskusi kebudayaan dengan *local youth*. Menurut mahasiswi dari Teknik Industri bernama Siti Bariroh Maulidyawati, perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta untuk IKYEP 2017 di Gangneung, meski kelihatannya sederhana dan beraneka ragam, batik membuat masyarakat Korea Selatan tertarik untuk mengenal dan memahami batik Indonesia (R. A. Putri 2017).

Rumah Budaya Indonesia (RBI), Indonesia memilih Korea Selatan sebagai salah satu negara tujuan pelaksanaan program RBI untuk memperkenalkan Indonesia serta meningkatkan pengetahuan masyarakat Korea Selatan tentang Indonesia. RBI merupakan salah satu strategi Indonesia dalam mempromosikan budaya Indonesia di tingkat Internasional. Hal ini dapat membantu Indonesia dalam membangun citra yang positif serta mendapatkan apresiasi budaya secara Internasional. Korea Selatan dipilih oleh Indonesia berdasarkan hubungan bilateral yang terjalin dengan sangat baik antara Indonesia-Korea Selatan (Putri 2020). Meskipun memiliki hubungan bilateral yang baik, ternyata masyarakat Korea Selatan belum mengetahui dan mengenal Indonesia dan kebudayaannya. Melalui RBI, Indonesia berupaya untuk mempromosikan keanekaragaman budaya Indonesia kepada dunia Internasional serta menjadi strategi Indonesia dalam menjalankan praktik diplomasi kebudayaan.

Pada tahun 2017 sebanyak 9 RBI untuk memperluas promosi budaya Indonesia. RBI yang ada di Korea Selatan lebih memfokuskan keragaman pakaian dan bentuk rumah adat Indonesia. Diplomasi kebudayaan yang dilakukan RBI melalui KBRI Seoul adalah mengadakan ‘Hutan Batik Indonesia’ pada 12 Februari 2021, untuk memperingati Tahun Baru Korea atau Seollal. KBRI Seoul mengadakan acara ini untuk menampilkan berbagai batik Indonesia unggulan daerah. Berbagai macam pola yang ditampilkan mulai dari ikonik bangsa Korea seperti naga dan burung hong hingga pola yang terinspirasi dari perpaduan budaya Indonesia dengan budaya lain. Kerja sama serta pertukaran budaya yang dilakukan oleh Indonesia-Korea Selatan ini bertujuan untuk saling mempromosikan kebudayaan dan memperkuat hubungan bilateral (Pramesti 2023).

Pada tahun 2018, *Indonesian Fashion Forward* (IFF), *Jakarta Fashion Week*, dan *Korea Creative Content Agency* (KOCCA) bersama-sama menjalin kolaborasi dalam pekan mode di Seoul, Korea Selatan. Selaku Direktur Jakarta Fashion Week, Lenny Tedja mengatakan. “Kami menggunakan metode *exchange platform* antara Jakarta Fashion Week dan Seoul Fashion Kode agar desainer Indonesia bisa tampil di Seoul, begitu pula sebaliknya.” Desainer pertama yang mengikuti Seoul Fashion Code adalah Michelle Tjokrosaputro dan Bateeq. Menurut Michelle, inovasi tidak hanya mencakup desain tetapi juga motif dan bentuk struktur lainnya. Untuk koleksi musim gugur dan musim dingin, penerapan kain serat inovatif yang terbuat dari biji kapas hasil daur ulang diterapkan. Tujuannya adalah untuk menyesuaikan diri dengan musim di Korea. Selain itu, desain saat ini pada awalnya dibuat dalam jangka waktu yang lama, namun jika diamati lebih dekat akan terdapat motif batik yang pada akhirnya akan dipamerkan dalam koleksi tersebut. Dari 15 tampilan, 11 di antaranya menampilkan busana untuk pria dan wanita yang akan dipamerkan. Sedangkan Pagelaran Jakarta Fashion Week (JFW) 2018 dimeriahkan oleh desainer asal Korea Selatan di Fashion Atrium, Jakarta Selatan. Karya yang ditampilkan dari desainer bertalenta yaitu Kim Ju Han dengan koleksi terbaru *Daily Mirror*. Ada 12 koleksi yang ditampilkan di JFW 2018, koleksi tersebut desain *ready to wear* dengan *cutting* yang sederhana namun elegan. Rancangan desainer asal Korea Selatan ini memiliki dua sisi berbeda, yakni maskulin dan feminim (C. Indonesia 2018).

Pada Oktober 2021 kerja sama antara KCCI dan Kedubes Korea menghasilkan *event* peragaan busana Hanbok dan Batik. Pada masa pandemi COVID-19 masih berlangsung, pameran Hanbok Batik Fashion disiarkan secara

langsung di YouTube. Hanbok dan Batik, pakaian tradisional Korea dan Indonesia, dipamerkan dalam acara pertunjukan busana. Hasil dari kerja sama para desainer muda Indonesia-Korea Selatan, Josephine Komara, desainer terkenal Indonesia, membuat batik yang terbuat dari sutra Jinju, dan Park Seon ock, desainer Korea Selatan, membuat Hanbok kontemporer dengan motif batik. Jinju adalah salah satu kota terpenting di Korea Selatan untuk produksi kain sutra. Tahun 2022, mengusung nama serupa Hanbok Batik Fashion Week, yang berlangsung dari 11-12 November. Motif batik yang dipilih untuk acara tersebut berasal dari Jawa Tengah dan diadakan di Mall Lotte Shopping Avenue (50 TAHUN INDONESIA-KORSEL 2023)

Pada tanggal 2 Juni 2022, Indonesia Center di Korea Selatan pertama kali diresmikan oleh Duta Besar Republik Indonesia untuk Korea Selatan. Bentuk kolaborasi antara KBRI di Seoul dengan Busan University of Foreign Studies (BUFS) dan Indonesia Centre. Dubes Gandhi Sulistiyanto mengucapkan terima kasih kepada Presiden BUFS yang telah mendukung terbentuknya Indonesia Centre. KBRI Seoul mendorong Indonesia Centre di Busan untuk membantu pemahaman budaya dan kerja sama Indonesia-Korea Selatan secara masif menjadi lebih baik. Kedua negara dapat mempercepat pembangunan melalui kerja sama dalam aspek budaya. Adanya Indonesia Centre diharapkan dapat menjadi stimulus untuk mencapai tujuan *Sustainable Development Goals*. Indonesia Centre di Busan akan dipimpin oleh seorang direktur Profesor Yekyoum Kim, Dekan Fakultas Asian Studies dan guru besar di BUFS. Profesor Yekyoum Kim sebagai direktur Indonesia Centre menyampaikan berbagi program kegiatan seperti kolaborasi, penelitian bersama dengan institusi Indonesia dan Korea Selatan seperti lembaga

budaya. Di Korea Selatan telah didirikan Korea Culture Centre yang berfokus pada penyebaran budaya Korea Selatan di Indonesia. Agenda budaya tahunan biasa disebut K-Festival 2022, yang diawali dengan penampilan Tarian Tradisional dan lagu Korea yang dipersembahkan oleh Kedutaan Besar Republik Korea untuk Korean Cultural Center Indonesia dan Republik Indonesia. Festival untuk menyambut K-Festival 2022 menampilkan aktivitas pengalaman budaya dan promosi mengenai budaya Korea Selatan. Penampilan K-Festival 2022 terdapat beberapa kategori yaitu performance, exhibition, tourism, content, life, event, and food (Redaksi 2022).

BAB 4

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Hubungan bilateral Indonesia-Korea Selatan dalam konsep situasi damai, telah terjalin sejak lama hubungan yang dekat dan damai. Berbagai upaya telah

dilakukan Indonesia-Korea Selatan untuk meningkatkan kerja sama dan hubungan bilateral. Hubungan bilateral Indonesia-Korea Selatan pada bagian konsep tujuan untuk mencapai pengakuan dan persahabatan. Strategi-strategi diplomasi kebudayaan melalui batik seperti pameran dan pertukaran misi yang dijalankan oleh Indonesia-Korea Selatan seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, menjelaskan bahwa tujuan pengakuan diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Indonesia adalah batik menjadi identitas bangsa Indonesia yang dapat dipahami dan dinikmati oleh para pecinta batik di Korea Selatan. Hal tersebut menjadi peluang bagi Indonesia untuk mencapai kepentingan nasional. Pencapaian tersebut berupa pembangunan citra positif di hadapan dunia khususnya di bidang budaya. Dalam hal ini tidak terlepas dari adanya kerja sama antara pemerintah dan pihak non pemerintah, keduanya saling mendapatkan dampak baik untuk kesejahteraan masyarakat.

Kemudian pada bagian konsep sarana yang digunakan untuk menjalankan diplomasi antar kedua negara adalah kesenian budaya. Budaya disini sebagai wadah untuk mencapai sebuah tujuan dari bentuk pameran dan pertukaran misi. Alasan budaya dipilih oleh Indonesia untuk mencapai sarana tersebut karena memang tujuannya adalah untuk mencari sebuah pengakuan melalui konten budaya terkemuka yang dapat dipahami dan dinikmati oleh masyarakat secara langsung. Dalam hal ini, Batik digunakan oleh Indonesia sebagai alat diplomasi untuk membantu mempromosikan Indonesia kepada publik di luar negeri maupun dalam negeri.

Bagian konsep yang terakhir adalah bentuk yang digunakan seperti pameran dan pertukaran misi. Strategi pameran yang digunakan oleh Indonesia diantaranya

1) Pameran karya batik hanbok di Korea Festival, 2) Acara “*Annyeong Indonesia!*”, 3) Rumah Kreatif BUMN BRI membawa Batik Elemwe pada acara Festival Korea Indonesia, 4) Kampanye Diplomasi Batik “*Indonesia to the World*”, 5) Festival Itaewon, 6) Bagian Kedua dari Kisah Batik Indonesia dan Jinju Silk, 7) Festival Indonesia 2023. Strategi pertukaran misi yang digunakan Indonesia diantaranya 1) Program pertukaran pemuda Indonesia Korea (*Indonesia Korea Youth Exchange program*) dan 2) Program Rumah Budaya Indonesia, 3) Seoul Fashion Kode dan Jakarta Fashion Week, 4) kolaborasi para desainer muda Indonesia-Korea Selatan, 5) Korea Culture Centre dan Indonesia Centre.

Beberapa strategi tersebut yang dilakukan Indonesia dalam melakukan diplomasi kebudayaan, batik dapat menciptakan citra positif untuk Indonesia sebagai negara tujuan budaya kelas dunia dengan menyebarkan ke seluruh dunia melalui penguatan dan pengembangan batik. Batik sebagai alat diplomasi yang digunakan Indonesia membantu menciptakan hubungan yang lebih baik dan membangun kondisi diplomatik yang lebih bersahabat dengan Korea Selatan. Pada akhirnya strategi-strategi diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Indonesia sejalan dan memenuhi tujuan pengakuan dan persahabatan seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

4.2 Rekomendasi

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada strategi diplomasi budaya yang dilakukan oleh pemerintah dan non pemerintah Indonesia-Korea Selatan. Penulis menggunakan teori diplomasi kebudayaan dari Tulus Warsito dan Kartika Sari dalam melakukan penelitian ini. Selama peneliti menulis penelitian ini, terdapat

beberapa kendala seperti minimnya sumber yang membahas lebih detail mengenai diplomasi kebudayaan melalui batik Indonesia-Korea Selatan mengenai teori diplomasi kebudayaan oleh Tulus Warsito dan Kartika Sari. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan penggunaan subjek dan teori lebih detail sehingga lebih mudah dipahami. Contoh dari judul penelitian selanjutnya membahas terkait minat generasi z dalam menggunakan batik sebagai trend fashion Indonesia-Korea Selatan dan menggunakan teori oleh Tulus Warsito dan Kartika Sari.

Topik dalam penelitian ini nantinya akan mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu terlebih dalam membahas strategi diplomasi kebudayaan melalui batik. Dengan demikian, adanya kemungkinan bahwa peneliti selanjutnya menggunakan teori, pendekatan maupun model lainnya dalam mengkaji strategi diplomasi kebudayaan melalui batik dengan rentang waktu yang berbeda agar menemukan pandangan baru secara komprehensif yang lebih lengkap dan beragam

DAFTAR PUSTAKA

- 50 TAHUN INDONESIA-KORSEL, JALIN PERTUKARAN BUDAYA LEWAT KOLABORASI EDUKATIF. 2023. *Molzania*. 23 January. Accessed May 13, 2024. <https://www.molzania.com/pertukaran-budaya-indonesia-korea/> .
- Anindia, Agis. 2022. "DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN MELALUI KOREAN CULTURALCENTER DALAM PROGRAM HANBOK EXPERIENCE." (*MJIR*) *MOESTOPO JOURNAL INTERNATIONAL RELATIONS*.
- Bakri, Alimuddin Unde, dan Tuti Bahfiarti. 2015. "MEDIA CENTER SEBAGAI PUSAT PELAYANAN INFORMASI PUBLIK DALAM PENYEBARLUASAN AKTIVITAS PEMERINTAHAN KEPADA

- MASYARAKAT DI KABUPATEN PINRANG.” *Jurnal Komunikasi KAREBA*.
- Barat, BAPPEDA Provinsi Jawa. n.d. *Ridwan Kamil : Batik Super Junior Diplomasi Budaya*. Accessed December 15, 2023. <https://bappeda.jabarprov.go.id/ridwan-kamil-batik-super-junior-diplomasi-budaya/> .
- Barunaningtyas, Shafa Nur Aulia. 2022. “BATIK SEBAGAI ALAT DILOMACYINDONESIA KEPADA KOREA SELATAN.”
- Bhaskara, Ign. L. Adhi. 2019. *Mengapa Semakin Banyak Warga Korsel Belajar Bahasa Indonesia?* 15 January. Accessed May 18, 2024. <https://tirto.id/mengapa-semakin-banyak-warga-korsel-belajar-bahasa-indonesia-der2>.
- Divacitra, Anggita. 2022. *Indonesia Raih Juara Pertama di Festival Itaewon 2022 Melalui Budaya, Kebaya dan Batik*. 21 October. Accessed May 16, 2024. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/10/21/indonesia-juara-pertama-festival-itaewon> .
- Foundation, Djarum. 2019. *Menjadikan Batik sebagai Gaya Hidup Kekinian-koran-jakarta.com*. 4 October. Accessed Oktober 2, 2023. https://www.djarumfoundation.org/aktivitas/detail_media/2607/5/menjadikan-batik-sebagai-gaya-hidup-kekinian-koran-jakartacom.
- Foundation, Korea. n.d. *Hanbok Saengwal sebagai Ikon Budaya*. Accessed November 18, 2023. <https://www.koreana.or.kr/koreana/na/ntt/selectNttInfo.do?nttSn=116662&bbsId=1113> .
- Hakim, Lutfi Maulana. 2018. “Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan Nation Brand Indonesia.” *Journal of International Studies*.
- HeniSyintiaPutri. 2020. “PROGRAM RUMAH BUDAYA INDONESIA DI KOREA SELATAN PADA TAHUN 2009-2017.” *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*.
- Indonesia, CNN. 2018. *4 Desainer Indonesia 'Melangkah' ke Peragaan Seoul dan Tokyo*. 7 March. Accessed May 13, 2024. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180307181245-277-281217/4-desainer-indonesia-melangkah-ke-peragaan-seoul-dan-tokyo>.
- Indonesia, Kementerian Luar Negeri Republik. 2021. *Batik Goes to Korea: Batik Indonesia Tembus Pasar Digital Korea Selatan*. 09 July. Accessed December 23, 2023. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2690/berita/batik-goes-to-korea-batik-#>.
- Indonesia, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik. n.d. *PERATURAN DEPUTI BIDANG PENGEMBANGAN PEMUDA*. Accessed January 18, 2024. <https://jdih.kemenpora.go.id/peraturanjdih/show?id=713> .
- Kartikasari, Tulus Warsito dan Wahyuni. 2007. “DIPLOMASI KEBUDAYAAN: KONSEP DAN RELEVANSI BAGI NEGARA BERKEMBANG.”
- Kedutaan Besar Republik Indonesia di Seoul, Republik Korea. n.d. *HUBUNGAN BILATERAL*. Accessed January 20, 2024. https://kemlu.go.id/seoul/id/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu#!
- Kreatif, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi. n.d. *Batik Berperan Penting sebagai Alat Diplomasi Budaya*. Accessed December 25, 2023.

- <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-wamenparekraf-batik-berperan-penting-sebagai-alat-diplomasi-budaya>.
- Laboratorium Diplomasi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wahid Hasyim Semarang. 2021. "KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL."
- Liputan6.com. 2023. *Proyek Kolaborasi Budaya Indonesia dan*. 29 November . Accessed May 15, 2024. <https://batikfractal.com/wp-content/uploads/2023/12/Proyek-Kolaborasi-Budaya-Indonesia-dan-Kota-Jinju-Korea-Selatan-Tampilkan-Batik-dan-Jinju-Silk-Li.pdf> .
- Marlinda, Ajeng Puspa. 2020. "Diplomasi Budaya Korea Selatan di Indonesia (2002-2017)."
- Muhammad Alvansyah Joisangadji, Resa Rasyidah. 2021. "DIPLOMASI PUBLIK KOREA SELATAN MELALUI KERJASAMA INDUSTRI KREATIF SUB SEKTOR MODE DENGAN INDONESIA."
- Negeri, Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar. 2019. *DASAWARSA DIPLOMASI BATIK INDONESIA*.
- Paksi, Auralia Salsabila Tuada Pasha dan Arie Kusuma. 2022. "The Impact of South Korea's New Southern Policy on Indonesia: Economy And Defense Sectors."
- Peddyaratri, Maharani Octa. 2020. "MOTIVASI KOREA SELATAN MEMPROMOSIKAN BUDAYANYA MLALUI "TEKO NANG JAWA" DI INDONESIA PADA TAHUN 2019 ."
- Pramesti, Dhia Syahla. 2023. "INDUSTRI BUDAYA DALAM HUBUNGAN BILATERAL KOREA SELATAN-INDONESIA." *JOM FISIP*.
- Purbantina, Faradiba Fadhilah Wijaya dan Adiasri Putri. 2022. "DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI BATIK DI KOREA SELATAN." *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*.
- Purbantina, Faradiba Fadhilah Wijaya dan Adiasri Putri. 2022. "DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI BATIK DI KOREA SELATAN." *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*.
- Purnama, Annisa Rahmadhani Angesti dan Chandra. 2024. "Diplomasi Budaya Korea Selatan melalui Grup Idola K-Pop terhadap Publik Indonesia 2020-2022."
- Putri, Heni Syintia. 2020. "PROGRAM RUMAH BUDAYA INDONESIA DI KOREA SELATAN PADA TAHUN 2009-2017." *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*.
- Putri, Rini Afriantari dan Cindy Yosita. 2017. "Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam Pengembangan Sektor Industri Kreatif di Indonesia." *JURNAL TRANSBORDERS*.
- Putu Dea Ranudhara Ratnanggana, Sukma Sushanti, dan Putu Titah Kawitri Resen. 2022. "REPRESENTASI DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MELALUI CULTURAL EXCHANGE SEBAGAI SARANA KERJASAMA BUDAYA DI KOREA SELATAN."
- Raihan, Adam. 2023. "Dampak Perjanjian Indonesia-Korea Selatan Comprehensive Economic Partnership (IK-CEPA) terhadap Pelaku Usaha Indonesia."

- Ramadhan, Fardhal Virgi. 2018. "KERJASAMA BUDAYA DALAM ASEAN SOSIO CULTURAL COMMUNITY ANTARA ASEAN - REPUBLIC OF KOREA."
- Rasyidah, Resa. 2021. "Diplomasi Publik Korea Selatan Melalui Kerjasama Industri Kreatif Sub Sektor Mode dengan Indonesia."
- Redaksi. 2022. *Agenda Kebudayaan Korea Tahunan K-Festival 2022 Kembali Hadir Secara Luring*. 15 September. Accessed May 12, 2024. <https://www.biem.co/read/2022/09/15/92923/agenda-kebudayaan-korea-tahunan-k-festival-2022-kembali-hadir-secara-luring/> .
- Ronald Adiguna Halim, Wibowo, dan Rika Febriani. 2015. "Perancangan Media Promosi Rumah Batik Jawa Timur."
- Rostiyani, Yeyen. 2021. *Demi Batik, KBRI Seoul dan Iwan Tirta Berkolaborasi*. 18 April. Accessed February 1, 2024. <https://internasional.republika.co.id/berita/qrrkzw489/demi-batik-kbri-seoul-dan-iwan-tirta-berkolaborasi> .
- Rusmadi, Muhammad. n.d. *Gandeng Iwan Tirta, Dubes RI Untuk Korsel Luncurkan Diplomasi Batik*. Accessed December 8, 2023. <https://www.indonesiakoreajournalist.net/gandeng-iwan-tirta-dubes-ri-untuk-korsel-luncurkan-diplomasi-batik/>.
- Schoolmedia, Eko. 2023. *Festival Indonesia Semarangan 50 Tahun Hubungan Indonesia - Korea Selatan*. 9 October. Accessed May 14, 2024. <https://news.schoolmedia.id/berita/Festival-Indonesia-Semarakan-50-Tahun-Hubungan-Indonesia-Korea-Selatan-5418> .
- Seoul, Kedutaan Besar Republik Indonesia di. n.d. *Hubungan Bilateral*. Accessed January 20, 2024. https://kemlu.go.id/seoul/id/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu.
- Sewan Susanto, S.K. 2018. *Seni batik Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Sri Suryaningsum, Mohamad Irhas Effendi, Rakyan Widowati Tanjung, Raden Hendri Gusaptono, Sri Luna Murdianingrum, dan Alifa Nida Maharani. 2019. *PROSIDING INOVASI TEKNOLOGI KERAJINAN DAN BATIK MENUJU REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. Department of Accounting, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Supriono, Yohanes Primus. 2021. *Ensiklopedia The Heritage Of Batik, Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Andi .
- Vick. 2022. *Diplomasi Batik Ridwan Kamil Disukai Media dan Publik Korsel*. 24 May. Accessed May 17, 2024. <https://jabarprov.go.id/berita/diplomasi-batik-ridwan-kamil-disukai-media-dan-publik-korsel-891> .
- Wahyudin, Dindin. 2019. *DASAWARSA DIPLOMASI BATIK INDONESIA*. Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.
- Anindia, Agis. 2022. "DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN MELALUI KOREAN CULTURALCENTER DALAM PROGRAM HANBOK EXPERIENCE." (*MJIR*) *MOESTOPO JOURNAL INTERNATIONAL RELATIONS*.
- Bakri, Alimuddin Unde, dan Tuti Bahfiarti. 2015. "MEDIA CENTER SEBAGAI PUSAT PELAYANAN INFORMASI PUBLIK DALAM PENYEBARLUASAN AKTIVITAS PEMERINTAHAN KEPADA

- MASYARAKAT DI KABUPATEN PINRANG.” *Jurnal Komunikasi KAREBA*.
- Barat, BAPPEDA Provinsi Jawa. n.d. *Ridwan Kamil : Batik Super Junior Diplomasi Budaya*. Accessed December 15, 2023. <https://bappeda.jabarprov.go.id/ridwan-kamil-batik-super-junior-diplomasi-budaya/> .
- Barunaningtyas, Shafa Nur Aulia. 2022. “BATIK SEBAGAI ALAT DILOMACYINDONESIA KEPADA KOREA SELATAN.”
- Foundation, Djarum. 2019. *Menjadikan Batik sebagai Gaya Hidup Kekinian-koran-jakarta.com*. 4 October. Accessed Oktober 2, 2023. https://www.djarumfoundation.org/aktivitas/detail_media/2607/5/menjadikan-batik-sebagai-gaya-hidup-kekinian-koran-jakartacom.
- Foundation, Korea. n.d. *Hanbok Saengwal sebagai Ikon Budaya*. Accessed November 18, 2023. <https://www.koreana.or.kr/koreana/na/ntt/selectNttInfo.do?nttSn=116662&bbsId=1113> .
- Hakim, Lutfi Maulana. 2018. “Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan Nation Brand Indonesia.” *Journal of International Studies*.
- HeniSyintiaPutri. 2020. “PROGRAM RUMAH BUDAYA INDONESIA DI KOREA SELATAN PADA TAHUN 2009-2017.” *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*.
- Indonesia, Kementerian Luar Negeri Republik. 2021. *Batik Goes to Korea: Batik Indonesia Tembus Pasar Digital Korea Selatan*. 09 July. Accessed December 23, 2023. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2690/berita/batik-goes-to-korea-batik-#>.
- Indonesia, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik. n.d. *PERATURAN DEPUTI BIDANG PENGEMBANGAN PEMUDA*. Accessed January 18, 2024. <https://jdih.kemendpora.go.id/peraturanjdih/show?id=713> .
- Indonesia, Kementerian Perdagangan Republik. 2019. *Indonesia-Korsel CEPA Ditargetkan Selesai pada 2019*. 05 Agustus. Accessed January 11, 2024. <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/indonesia-korsel-cepa-ditargetkan-selesai-pada-2019> .
- Indrasari, Ami Wahyu. 2016. *CHIC IN BATIK*. Erlangga.
- Kartikasari, Tulus Warsito dan Wahyuni. 2007. “DIPLOMASI KEBUDAYAAN: KONSEP DAN RELEVANSI BAGI NEGARA BERKEMBANG.”
- Kedutaan Besar Republik Indonesia di Seoul, Republik Korea. n.d. *HUBUNGAN BILATERAL*. Accessed January 20, 2024. https://kemlu.go.id/seoul/id/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu#!
- Kreatif, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi. n.d. *Batik Berperan Penting sebagai Alat Diplomasi Budaya*. Accessed December 25, 2023. <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-wamenparekraf-batik-berperan-penting-sebagai-alat-diplomasi-budaya>.
- Laboratorium Diplomasi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wahid Hasyim Semarang. 2021. “KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL.”
- Marlinda, Ajeng Puspa. 2020. “Diplomasi Budaya Korea Selatan di Indonesia (2002-2017).”

- Muhammad Alvansyah Joisangadji, Resa Rasyidah. 2021. "DIPLOMASI PUBLIK KOREA SELATAN MELALUI KERJASAMA INDUSTRI KREATIF SUB SEKTOR MODE DENGAN INDONESIA." Negeri, Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar. 2019. *DASAWARSA DIPLOMASI BATIK INDONESIA*.
- Paksi, Auralia Salsabila Tuada Pasha dan Arie Kusuma. 2022. "The Impact of South Korea's New Southern Policy on Indonesia: Economy And Defense Sectors."
- Peddyaratri, Maharani Octa. 2020. "MOTIVASI KOREA SELATAN MEMPROMOSIKAN BUDAYANYA MLALUI "TEKO NANG JAWA" DI INDONESIA PADA TAHUN 2019 ."
- Pramesti, Dhia Syahla. 2023. "INDUSTRI BUDAYA DALAM HUBUNGAN BILATERAL KOREA SELATAN-INDONESIA." *JOM FISIP*.
- Purbantina, Faradiba Fadhilah Wijaya dan Adiasri Putri. 2022. "DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI BATIK DI KOREA SELATAN." *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*.
- Purbantina, Faradiba Fadhilah Wijaya dan Adiasri Putri. 2022. "DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI BATIK DI KOREA SELATAN." *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*.
- Purnama, Annisa Rahmadhani Angesti dan Chandra. 2024. "Diplomasi Budaya Korea Selatan melalui Grup Idola K-Pop terhadap Publik Indonesia 2020-2022."
- Putri, Heni Syintia. 2020. "PROGRAM RUMAH BUDAYA INDONESIA DI KOREA SELATAN PADA TAHUN 2009-2017." *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*.
- Putri, Rini Afriantari dan Cindy Yosita. 2017. "Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam Pengembangan Sektor Industri Kreatif di Indonesia." *JURNAL TRANSBORDERS*.
- Putu Dea Ranudhara Ratnanggana, Sukma Sushanti, dan Putu Titah Kawitri Resen. 2022. "REPRESENTASI DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MELALUI CULTURAL EXCHANGE SEBAGAI SARANA KERJASAMA BUDAYA DI KOREA SELATAN."
- Raihan, Adam. 2023. "Dampak Perjanjian Indonesia-Korea Selatan Comprehensive Economic Partnership (IK-CEPA) terhadap Pelaku Usaha Indonesia."
- Ramadhan, Fardhal Virgi. 2018. "KERJASAMA BUDAYA DALAM ASEAN SOSIO CULTURAL COMMUNITY ANTARA ASEAN - REPUBLIC OF KOREA."
- Rasyidah, Resa. 2021. "Diplomasi Publik Korea Selatan Melalui Kerjasama Industri Kreatif Sub Sektor Mode dengan Indonesia."
- Ronald Adiguna Halim, Wibowo, dan Rika Febriani. 2015. "Perancangan Media Promosi Rumah Batik Jawa Timur."
- Rostiyani, Yeyen. 2021. *Demi Batik, KBRI Seoul dan Iwan Tirta Berkolaborasi*. 18 April. Accessed February 1, 2024. <https://internasional.republika.co.id/berita/qrrkzw489/demi-batik-kbri-seoul-dan-iwan-tirta-berkolaborasi> .
- Rusmadi, Muhammad. n.d. *Gandeng Iwan Tirta, Dubes RI Untuk Korsel Luncurkan Diplomasi Batik*. Accessed December 8, 2023.

- <https://www.indonesiakoreajournalist.net/gandeng-iwan-tirta-dubes-ri-untuk-korsel-luncurkan-diplomasi-batik/>.
- Seoul, Kedutaan Besar Republik Indonesia di. n.d. *Hubungan Bilateral*. Accessed January 20, 2024.
https://kemlu.go.id/seoul/id/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu.
- Sewan Susanto, S.K. 2018. *Seni batik Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Sri Suryaningsum, Mohamad Irhas Effendi, Rakyan Widowati Tanjung, Raden Hendri Gusaptono, Sri Luna Murdianingrum, dan Alifa Nida Maharani. 2019. *PROSIDING INOVASI TEKNOLOGI KERAJINAN DAN BATIK MENUJU REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. Department of Accounting, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Supriono, Yohanes Primus. 2021. *Ensiklopedia The Heritage Of Batik, Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Andi .
- Wahyudin, Dindin. 2019. *DASAWARSA DIPLOMASI BATIK INDONESIA*. Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.